

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA MURID KELAS V SDI BONTOSUNGGU
KECAMATAN PARANGLOE
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Oleh

NURHAYANI

10540 8427 13

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURHAYANI**, NIM 10540 8427 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

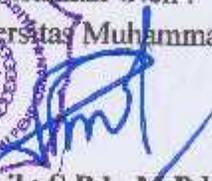
Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum :** Dr. H. Abdul Fannan Rahim, S.E., M.M.
2. **Ketua :** Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. **Sekretari :** Dr. Syafruddin, S.Pd., M.Pd.
4. **Dosen Pengeji :**
 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 2. Dr. Hj. Rosolani Madeamin, M.Pd.
 3. Dr. Syafruddin, M.Pd.
 4. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Ojtoml.
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURHAYANI**
 NIM : 10540 8427 13
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give Learning*
 terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Murid
 Kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe
 Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Drs. H. Tjeddin SB., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NURHAYANI**

NIM : 10540 8427 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikin perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 juli 2016

Yang membuat Perjanjian

Nurhayani



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NURHAYANI**
NIM : 10540 8427 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give Learning*
Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid
Kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe
Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 juli 2017

Yang membuat pernyataan

Nurhayani

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Sertakan Allah disetiap urusan (Q.s. fussilat : 30)

Tak ada jalan pintas menuju kebahagiaan.

Terkadang kita harus menangis tuk dapat mensyukuri sebuah senyuman.

“Kelemahan-kelemahan kita akan menjadi kekuatan yang dahsyat apabila dikumpulkan dan difokuskan pada pencapaian tujuan”

“Jangan mengatakan bahwa saya punya masalah besar tapi katakan pada masalah bahwa saya punya ALLAH yang maha besar”

Kupersembahkan karya ini kepada

Kedua orang tuaku tercinta, saudaraku, keluarga, sahabat, semua guru
dan dosen, serta bangsaku, Indonesia

ABSTRAK

NURHAYANI , 2017. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.* Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Skripsi ini Dibimbing oleh Andi Adam dan H.Tjoddin S.B.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give Learning* pada murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give Learning*. Penelitian ini bersifat penelitian pre eksperimen, dengan populasi seluruh siswa kelas V SDI Bontosunggu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 29 orang siswa. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes selanjutnya dianalisis dengan menggunakan taknik analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus statistik t atau uji t tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Take and Give Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDI Bontosunggu. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan analisis data statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata hasil *pre-test* adalah sebesar 63,44 dan nilai rata-rata hasil *post-test* adalah sebesar 73,44 dan berdasarkan hasil uji-t dengan taraf signifikan 0,05 dan $dk=n-1$ diperoleh $t_{Hitung} (71,79) > t_{Tabel} (1,70)$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDI Bontosunggu meningkat setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give Learning*. Adapun saran yang dapat kami berikan yaitu khususnya pada para pendidik disarankan untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *Take and Give Learning*.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran *Take and Give Learning*, Hasil Belajar

NURHAYANI ,2017. *Primary School Teacher Education Faculty Teacher and University Education Science Muhammadiyah Makassar.* Take the Influence Of the Learning Model *Take and Give learning* Against Indonesian Learning Outcomes in V Graders SDI Bontosunggu Subdistrict Parangloe Residence Gowa. This Thesis is Guided By Andi Adam dan H.Tjoddin S.B

The main problem in this research is whether there is a positive influence on the learning result of Indonesian language using *Take and Give Learning* learning model in V grade students SDI BONTOSUNGGU Subdistrict Parangloe Residence Gowa. This research is to test whether there is positive influence to the learning result of Indonesian language by using learning model *Take and Give learning*. This study is a pre-experimental study, with a population of all fifth graders SDI Bontosunggu. The sample in this study is the fifth grade students as many as 29 students. Data collection techniques in this study using the next test technique was released using statistical and inferential analysis techniques using the formula t or uji t tes. the results showed that the use of learning model *Take and Give Learning* have a positive effect on the results of learning Indonesian fifth grade students SDI Bontosunggu. It is proved based on the analysis of descriptive statistical data that the average value of pretest results is equal 63,44 and the mean value of the posttest result is as big as 73,44 and based on results uji t with a significant level 0,05 and $dk=n-1$ obtained $t_{hitung} (71,79) > t_{tabel} (1,70)$. It can be concluded that the results of learning Indonesian class V SDI Bontosunggu. increased after being treated by using take and give learning model. as for suggestions that we can give that is especially on the educator that is suggested to apply the learning model *Take and Give Learning*.

Keywords : Learning Bahasa Indonesia, Learning Model *Take and Give Learning*. Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”

Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu pernyataan akademik guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Begitu banyak pengalaman-pengalaman yang dapat menjadi sebuah pelajaran bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Tidak sedikit kendala dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat ketabahan, kesabaran, dan keikhlasan serta kemauan dan kerja keras yang disertai dengan bantuan dan do'a dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada orang tua, Ayahanda Abdul Rahim dan Ibunda Dahliah yang terus berdoa, berjuang, dan rela berkorban tanpa pamrih. Kepada Andi Adam, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing 1 dan Drs.H.Tjoddin SB, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada : Dr.H.Rahman Rahim, SE, MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.Pd, Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar, Sulfayah, S.Pd., MA.,Ph.D, Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Hj. Mantasiah, S.Pd, kepala SDI Bontosunggu Kecamatan parangloe kabupaten Gowa, Sitti Nursyamsi, S.Pd, wali kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dan para guru serta staf pegawai di SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi terciptanya suatu karya yang lebih bermutu.

Akhirnya , smoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ke depannya.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Makassar, juli 2017

Penulis

Nurhayani

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi	iv
Moto	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka	9
I. Penelitian yang Relevan	9
II. Pembelajaran Bahasa Indonesia	13
III. Hasil Belajar	19
IV. Aktivitas Belajar	24
V. Metode Pembelajaran <i>Take and Give Learning</i>	26
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi operasional variabel	35
E. Instrumen Penelitian	36

F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil penelitian.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	64
A. Nama Siswa kelas V SDI Bontosunggu.....	65
B. Daftar Hadir Murid Kelas V Selama Proses Pembelajaran.....	67
C. Daftar Hasil belajar Pre-Test dan Post-Test	69
D. Dokumentasi	71
E. Rencana pelaksanaan Pembelajaran	76
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Indonesia sebagai negara yang berkembang terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Sesuai dengan pendidikan nasional tersebut dan selaras dengan tuntutan zaman maka peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting.

Proses pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu dilahirkan dalam lingkungan keluarga dilanjutkan dengan jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Di sekolah terjadi interaksi secara langsung antara murid sebagai murid dan guru sebagai pendidik dalam suatu proses pembelajaran.

Refleksi keseluruhan dari pembelajaran ditunjukkan oleh hasil belajar yang dicapai oleh murid. Namun, kenyataanya dalam belajar mengajar sesuai dengan tujuan tidaklah mudah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah sering

dijumpai beberapa masalah. Banyak dijumpai murid dengan nilai rendah dalam sejumlah mata pelajaran. Hasil belajar yang dicapai belum memuaskan mengingat masih banyak murid yang memperoleh nilai dibawah standar yang ditetapkan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia . Karena berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar adalah suatu hal yang sulit bagi kaum pemula terutama pada murid yang berasal dari berbagai suku yang berbeda. Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita khususnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Berbicara mengenai bahasa, maka erat kaitannya dengan kosakata (mufradat). Karena “kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.” (Effendy, 2004: 96).

Begitu juga di dalam bahasa Indonesia penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam percakapan sehari-hari. Karena “Salah satu tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah murid mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Indonesia dengan tepat. Bahasa Indonesia diajarkan sejak dini kepada anak-anak melalui orang tuanya sampai dengan memasuki sekolah di Taman Kanak-kanak (TK) sudah mulai dikenalkan hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Indonesia mulai dari cara penulisan, penyebutan, dan penggunaannya secara tepat. Namun, sudah menjadi gejala umum bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia masing sering terjadi kesalahan dalam pelafalan kata maupun penyebutannya. Banyak yang beranggapan bahwa bahasa Indonesia

adalah mata pelajaran yang sangat mudah namun setelah ditinjau, masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan dari segi penulisan, penyebutan dan pengaplikasiannya dalam berbahasa sehari-hari.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah proses pembelajaran yang diterapkan guru kurang diperhatikan. Guru bahasa Indonesia tidak memperhatikan bahwasanya didalam setiap proses pembelajaran, ada tiga komponen penting yang saling terkait satu dengan yang lain. Pertama, kurikulum yang berupa materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kedua, proses yaitu bagaimana materi itu disampaikan kepada peserta didik. Ketiga, produk yang merupakan hasil dari proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu permasalahan yang sering dihadapi adalah proses pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran.

Guru dalam mengajar harus benar-benar memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru harus bisa memilih apa yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sering menimbulkan kesulitan karena guru terbiasa dengan model tertentu (ceramah). Kurikulum yang baik tidak akan bermanfaat jika ditunjang dengan model yang tepat. Pada umumnya seorang guru menggunakan model konvensional yang berpusat pada guru karena model ini mudah dilaksanakan, cepat dan murah. Model pembelajaran yang dipakai guru akan berpengaruh pula terhadap cara belajar murid, yang mana setiap murid yang mempunyai cara belajar yang berbeda antar murid satu dengan yang lain. Untuk

itu model belajar yang dipilih sebaiknya model yang dapat mendorong murid untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengaktifkan murid adalah dengan menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok. Model ini akan mengaktifkan murid dalam proses belajar mengajar yang dapat menimbulkan interaksi antar guru dengan murid.

Model pembelajaran diskusi kelompok mempunyai banyak tipe diantaranya model pembelajaran *take and give learning*. Model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan murid dalam proses belajar. Dalam model pembelajaran ini murid dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal, di sini murid dilatih untuk bekerja sama. Maka melalui model pembelajaran *take and give learning* ini diharapkan dapat memberikan yang lebih baik terhadap pengajaran kosa kata bahasa Indonesia murid. Sehingga dapat melahirkan generasi yang dapat berbicara bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Seiring dengan hal tersebut, keberhasilan belajar mengajar tidak lepas dari kesiapan peserta didik dan kesiapan guru. Peserta didik dituntut mempunyai minat dalam mengikuti proses belajar mengajar demikian juga guru dituntut menguasai materi yang akan diajarkan dan serta mampu memilih dan menerapkan model atau metode pembelajaran yang efektif, sehingga tercipta interaksi yang kondusif antara murid dan guru menuju arah peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia pada murid Kelas V SDI Bontosunggu. Berdasarkan informasi dari guru SDI

Bontosunggu bahwa rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan penyampaian guru materi bersifat monoton dan metode yang digunakan sehingga murid pun kurang meningkat hasil belajarnya, dalam situasi demikian murid menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ini bisa dilihat dari cara berbicara sehari-hari murid dan hasil ulangan murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia. kelas V yang menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah 65,52 yaitu 19 dari 29 murid yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 6,5 dan 34,48 yang masih terdapat 10 orang murid dari 29 murid kelas V SDI Bontosunggu yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) . Hal ini berarti masih rendah dari standar ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, sejumlah faktor yang diduga sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara lain adalah:

1. Penggunaan metode pengajaran kurang maksimal bahkan kurang sesuai dengan materi pengajaran sehingga tidak dapat membantu pemahaman murid sehingga murid menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan kurang memahami materi.
2. Guru terlalu banyak memberikan penjelasan dan kurangnya pemberian media atau gambar yang nyata sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan tidak efektif.

3. Guru kurang memberikan motivasi belajar kepada murid sebelum pelajaran dimulai sehingga murid kurang aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Dengan metode pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran maka murid akan lebih termotivasi mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan senang dan gembira sehingga minatnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia semakin besar, apalagi murid diberi kesempatan untuk saling memberi dan menerima materi masing-masing dalam hal ini guru menggunakan metode *Take and Give Learning*. Jadi murid akan merasa senang, tertarik, terangsang dan mampu mentransfer ilmu kepada murid yang lain, berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bersikap positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan model *Take and Give Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian penulis tertarik meneliti pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia melalui metode *Take and Give Learning* pada murid kelas V SDI Bontosunggu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SDI Bontosunggu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SDI Bontosunggu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

Manfaat Teoretis:

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Take and Give Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia khususnya pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model Pembelajaran

Take and Give Learning terhadap aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia.

Manfaat Praktis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar mendapat pengalaman secara langsung dalam menerapkan model Pembelajaran *Take and Give Learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan model Pembelajaran *Take and Give Learning* pada pembelajaran Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang penerapan model Pembelajaran *Take and Give Learning*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengkaji penelitian sebelumnya yang menggunakan model yang sama, diantaranya:

- a. Putri Kurnia (2012), dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Melalui Metode Take and Give di SDN 39 Pasar Ambacang Padang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas, yang rancangan prosedur penelitiannya mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 39 Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji, Padang. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi (lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa), tes hasil belajar, dan kamera. Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan II. Hasil penelitian dari tes hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 53 sedangkan pada siklus II dengan rata-rata 74. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar siswa 24%. Dapat dilihat bahwa kinerja guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Take and Give sudah berhasil mencapai kualitas baik.

- b. Lismar (2014), dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn Siswa Kelas V melalui Metode Take and Give di SD Negeri 07 Gurun Laweh Kecamatan Kota Padang”.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas.Penelitian ini dilakukan di SDN 07 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Padang. Subjek penelitian ini penulis sendiri sebagai peneliti dan siswa kelas V SDN 07 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Padang yang berjumlah 37 orang, terdiri dari 17 (45,95%) laki-laki dan 20(54.05%) perempuan. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila ketuntasan belajar siswa telah mencapai acuan standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa, soal tes hasil belajar,dan kamera.Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus.Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 10 orang dengan persentase 31% menjadi 22 orang siswadenganpersentase 86% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Take and Give mencapai kualitas baik dengan persentase besar atau sama 70.
- c. Nanik Rachmawati(2013), dengan judul penelitian “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Take and Give untuk

Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran PKn di Kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu". Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu pada semester I tahun pelajaran 2012/2013. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, angket dan lembar tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan tes. Data observasi dianalisis dengan rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran untuk tiap kriteria dan angket data tes dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: Adanya peningkatan aktivitas belajar, motivasi, dan hasil belajar. Pada siklus I diperoleh nilai lembar observasi guru sebesar 20 dengan kategori cukup dan nilai lembar observasi siswa sebesar 20,5 kategori cukup, dan motivasi 72,13% dengan kategori baik, sedangkan dari 25 orang siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 60,0%, mendapat nilai rata-rata sebesar 66,80, (2) pada siklus II diperoleh nilai lembar observasi guru sebesar 20,5 dengan kategori baik dan nilai lembar observasi siswa sebesar 27 dengan kategori baik, dan motivasi 78,68% sedangkan dari 25 orang siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 92% dengan nilai rata-rata 78,80. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Take and Give dapat

meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Kurnia dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti letak persamaannya adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Take and Give Learning yang tujuannya untuk mengetahui adakah pengaruh Metode Pembelajaran Take and Give Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Hanya saja yang membedakannya yaitu metode penelitian dan mata pelajaran yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian eksperimen dan mata pelajaran yang digunakan adalah Bahasa Indonesia sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan mata pelajaran PKn. Sedangkan yang dilakukan oleh Lismar dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti letak persamaannya adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Take and Give Learning yang membedakannya yaitu metode penelitian dan mata pelajaran yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian eksperimen dan mata pelajaran yang digunakan peneliti adalah Bahasa Indonesia sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan mata pelajaran PKn. Dan yang dilakukan oleh Nanik Rachmawati dengan peneliti yang akan dilakukan letak persamaannya adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Take and Give Learning yang membedakannya yaitu metode penelitian dan mata pelajaran yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas sedangkan peneliti menggunakan penelitian eksperimen dan mata

pelajaran yang digunakan peneliti adalah Bahasa Indonesia sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan mata pelajaran PKn.

Jadi kesimpulan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah masing-masing memiliki persamaan yaitu menggunakan model pembelajaran yang sama dan perbedaannya yaitu penggunaan metode penelitian dan mata pelajaran yang berbeda. Akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa dibentuk oleh kaidah aturan dan pola yang tidak boleh dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan pada komunikasi yang terjadi. Kaidah, aturan dan pola-pola yang dibentuk mencakup tata bunyi, tata bentuk dan tata kalimat. Agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dengan baik, penerima dan pengirim bahasa harus menguasai bahasanya.

Bahasa Indonesia yang kita gunakan sekarang ini berasal dari bahasa Melayu yang pada awalnya adalah salah satu bahasa daerah di antara berbagai bahasa daerah di kepulauan Indonesia. Oleh karena itu antara bahasa Indonesia dan bahasa melayu hampir sama. Selain itu, dengan bahasa manusia dimungkinkan untuk berkomunikasi, berbagai pengalaman belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan.

Secara garis besar, ada dua kemampuan yang diharapkan dari proses belajar mengajar bahasa Indonesia yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan

pemahaman tentang sastra. Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

b. Prinsip dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar

Menurut Supriyadi (1994: 24) ada beberapa prinsip dasar yang perlu di pahami dalam pembelajaran bahasa di antaranya:

1. Secara alami anak memiliki kemudahan untuk belajar bahasa Indonesia.
2. Membaca dan menulis merupakan perluasan pengembangan bahasan Indonesia yang alami.
3. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan proses bahasa yang akan dikuasai dengan baik apa bila aktivitas belajar bahasa menekankan keterkaitan.
4. Anak belajar membaca secara alami dalam praktek pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan bahasa anak.
5. Lingkungan belajar hendaknya member kesempatan untuk menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulisan baik secara individu, sosial, maupun akademik.
6. Belajar bahasa terjadi dalam situasi yang mendorong munculnya diskusi dan berbagi pendapat.
7. Anak-anak diberi pilihan dalam penyleksi materi dan aktivitas.
8. Lingkungan belajar dapat motivasi dan mengarahkan anak untuk belajar sendiri.
9. Bagian terpenting dari bahasa Indonesia adalah aktifitas konteks.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa (Rahim,Thamrin Paelori, 2013: 10). Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa (Junus dan Fatimah Junus, 2012: 1).Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Arifin (1986: 1) bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma masyarakatan yang berlaku sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah tata bahasa Indonesia baku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembanaan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa,

yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut murid melakukan sejumlah kegiatan sehingga murid benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya (Abidin, 2012: 3). Sedangkan Komara (2014: 30) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugas-tugasnya dapat terselesaikan tepat waktu. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu

peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Munirah, 2012: 2). Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

d. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut kurikulum sekolah dasar tahun 1994, dapat di bedakan atas tujuam umum, tujuan khusus, sdan tujuan kelas. Tujuan umum untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah tujuan pembelajaran bahasa Indonesia semua jenjang dan jenis sekolah sedangkan tujuan khusus adalah tujuan yang ingin dicapai dalam jenjang dan jenis sekolah tertentu. Perlu kita pahami bahwa tujuan khusus dalam kurikulum baru 1994 buikan tujuan instruksional khusus seperti yang didapati didalam kurikulum 1984 atau kurikulum 1975. Tujuan pembelajaran khusus ini terdiri atas tiga aspek yaitu:

1. Aspek kebahasaan
2. Aspek pemahaman

3. Aspek penggunaan

Ketiga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut dapat dilihat dalam kurikulum dan GBPP Pendidikan Dasar menurut kelasnya. Selain itu, tujuan umum, tujuan khusus, dan tujuan kelas yang terdapat dalam GBPP, ada lagi satu tujuan yang harus dibuat oleh guru yaitu tujuan pembelajaran khusus.

e. Peranan guru dalam pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Untuk berhasilnya suatu kegiatan pengajaran, guru merupakan kunci utama apalagi guru di Sekolah Dasar. Bagi guru Sekolah Dasar guru adalah idola. Oleh karena itu, guru Sekolah Dasar diharapkan guru-guru yang benar-benar memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini Direktorat Pendidikan Dasar sedang dan terus menerus mengembangkan lima (5) kemampuan dasar guru. Kelima kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru Sekolah Dasar adalah: (1) penguasaan kurikulum, (2) penguasaan materi setiap mata pelajaran, (3) penguasaan metode dan teknik evaluasi, (4) komitmen guru terhadap tugas, dan (5) disiplin dalam arti luas.

Kelima kompetensi yang ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar diatas telah terangkum dalam pengertian pembinaan akademik (kompetensi no 2), pembinaan professional (kompetensi nomor 1 dan 3), dan kompetensi pembinaan nilai, pembinaan sikap, dan pembinaan kepribadian (kompetensi 4 dan 5). Profesionalisme tenaga guru Sekolah Dasar digalang secara sistematis melalui wadah-wadah pembinaan profesioanl guru dalm Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelopmok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), dan Kelompok Kerja Penilik Sekolah (KKPS) yang tergabung dalam gugus sekolah.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Sebelum mengemukakan tentang pengertian hasil belajar terlebih dahulu diberikan pengertian secara terpisah antara hasil dan belajar. Poerwadarminta dalam Kamus Besar BI Depdiknas (2008: 700) hasil diartikan sebagai "sesuatu yang telah dicapai (telah dilakukan, dikerjakan)." Menurut Slameto (1995: 8) "Hasil adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar." Winkel (1991: 102) mengemukakan bahwa "hasil belajar yang dihasilkan oleh murid akan memberikan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keterampilan, nilai dan sikap."

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat diperoleh suatu batasan tentang pengertian hasil. Hasil adalah suatu kegiatan nyata berupa kemampuan seseorang ataupun nilai pencapaian setelah kegiatan yang dapat diukur melalui suatu alat tes dalam kurun waktu tertentu.

Slameto (1995: 2) mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya." Hamalik (2001: 30) mengatakan bahwa "bukti dari seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap."

Sudjana (1997: 28) mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.”

Seorang murid yang telah belajar berarti murid tersebut telah melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Pada hakikatnya belajar adalah wujud aktifitas pada saat terjadinya pembelajaran di kelas. Aktifitas yang dimaksud adalah aktifitas fisik dan mental murid. seorang murid akan berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat, anak tak berpikir. Agar anak berpikir, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Berdasarkan uraian di atas mengenai kata hasil dan belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh murid setelah mengalami proses belajar dan terjadi perubahan sikap dalam kurun waktu tertentu dan diukur dengan menggunakan alat evaluasi setelah berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.

b. Fungsi hasil belajar

Pada dasarnya belajar pada diri manusia, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Menurut Sardiman (2004: 12) mengatakan fungsi hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengubah tingkah laku ke arah yang lebih berkualitas.

- 2) Untuk meningkatkan pengetahuan.
- 3) Untuk penanaman konsep dan keterampilan.
- 4) Untuk pembentukan sikap berupa mental, perilaku dan pribadi anak.
- 5) Membawa perubahan dalam arti perubahan perilaku, baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru. Perubahan itu terjadi karena pengalaman, baik yang diusahakan dengan sengaja, maupun yang tidak diusahakan dengan sengaja.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Slameto (1995: 15) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada murid apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan sendirinya akan memotivasi murid untuk belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang.

2) Keaktifan

Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan dan dilimpahkan kepada orang lain, belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

3) Keterlibatan langsung/pengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung murid tidak sekedar mengamati secara langsung tapi ia harus menghayati, terlibat langsung.

4) Balikan dan penguatan

Murid akan lebih bersemangat apabila mengetahui mendapat hasil yang baik, dan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh terhadap usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar itu tidak saja dorongan yang menyenangkan tapi juga tidak menyenangkan (penguatan positif ataupun negatif dapat memperkuat belajar).

d. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar murid

Sardiman (2004: 16) mengatakan bahwa untuk dapat meningkatkan hasil belajar murid, guru dapat melakukan beberapa cara, yaitu: "1) Penilaian, 2) Pemberian hadiah, 3) Kompetisi belajar, 4) Kerja kelompok," secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penilaian

Pada umumnya setiap murid ingin mengetahui hasil dari pekerjaannya, yakni berupa penilaian dari guru. Murid yang memperoleh nilai yang tinggi akan terdorong dalam meningkatkan hasil belajarnya, sebaliknya murid yang mendapat nilai kurang akan menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

a) Pemberian hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya memberikan hadiah pada saat murid telah melakukan sesuatu yang bersifat positif, dengan menunjukkan hasil belajar yang baik dan kegiatan-kegiatan lain yang mendorong murid untuk berprestasi.

b) Kompetisi belajar

Hal ini dilakukan dalam upaya mencari motif-motif sosial pada murid, hanya saja kompetisi belajar antara murid akan menimbulkan pengaruh yang kurang baik, seperti menimbulkan pertentangan dan perkelahian.

c) Kerja kelompok

Pada kerja kelompok di mana para murid melakukan kerja sama dalam belajar. Setiap anggota akan memberikan dorongan kepada anggota lainnya untuk meningkatkan belajarnya.

e. Kriteria hasil belajar meningkat

Winkel (1991: 86) mengemukakan 4 kriteria hasil belajar meningkat, sebagai berikut:

- 1) Peningkatan informasi verbal yaitu menunjuk pada kemampuan untuk menyatakan atau mengungkapkan kembali secara verbal pengetahuan dan informasi yang dimilikinya. Jadi seseorang yang telah memiliki pengetahuan tertentu, dapat menuangkan pengetahuan itu dalam bentuk bahasa (baik lisan maupun tulisan) yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

- 2) Peningkatan kecakapan intelektual yaitu kecakapan yang meliputi kecakapan yang sangat sederhana seperti lambang verbal sampai pada kemampuan yang bersifat kompleks seperti kemampuan dalam memecahkan masalah.
- 3) Peningkatan keterampilan motorik yaitu kecakapan yang menunjuk pada kemampuan untuk melakukan rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara berbagai anggota badan secara terpadu.
- 4) Peningkatan *attitudes* (sikap) yaitu kecakapan yang menunjuk pada bagaimana seseorang bertindak/bertingkah laku terhadap objek: orang, barang, kejadian.

4. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan. (Irwan. 2014: 34)

Adapun menurut Sardiman , 2010:97, yang dimaksud aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal

Dari pengertian yang disampaikan kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan siswa

secara sadar dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dapat mengakibatkan perubahan pengetahuan atau kemahiran pada siswa tersebut.

b. Tipe Aktivitas Belajar

John Travels (dalam Suprijono, 2009: 7) menggolongkan kegiatan belajar yaitu: Belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar pemecahan masalah. Ada pula aktivitas belajar berupa: belajar informasi, belajar konsep, belajar prinsip, belajar keterampilan dan belajar sikap. Sr: keterampilan, pengetahuan, informasi, konsep, sikap dan pemecahan masalah. Kegiatan tersebut dapat dirangkum menjadi tipe kegiatan belajar. Kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan belajar ini merupakan panduan gerak, stimulus, dan respons yang tergabung dalam situasi belajar. Ketiga unsur ini menumbuhkan pola gerak yang terkoordinasi pada diri peserta didik. Kegiatan belajar keterampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespon dengan menggunakan gerak.

Kegiatan belajar pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan merupakan ranah kognitif. Ranah ini mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan dan keterampilan berpikir.

Kegiatan belajar informasi adalah kegiatan peserta didik memahami simbol, seperti kata, istilah, pengertian dan peraturan. Kegiatan belajar informasi wujudnya berupa hafalan. Peserta didik mengenali, mengulang, dan mengingat

fakta atau pengetahuan yang dipelajari. Belajar informasi yang terbaik adalah dengan memformulasikan informasi kedalam rangkaian bermakna bagi peserta didik dalam kehidupannya (**Munif Chatib, 2009: 22**)

Kegiatan belajar konsep adalah belajar mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata simbol dan tanda. Dengan belajar konsep peserta didik dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa atau kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar. Kegiatan belajar sikap atau yang dikenal dengan kegiatan belajar efektif. Sikap berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat dan prasangka (**Trianto, 2009: 22**)

Kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berfikir. Berfikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi, berfikir melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif atau skema kognitif yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan persoalan (Suprijono, 2009: 10)

5. Metode pembelajaran *Take and Give Learning*

Istilah “*Take and Give*” sangatlah populer. Untuk hal-hal yang berhubungan dengan cinta, hubungan interpersonal, bisnis, bahkan politik, istilah tersebut seringkali dipakai. Bahkan ada yang menggunakan istilah itu dalam hubungannya dengan Tuhan. “*Take and Give*”.

Take and give learning secara bahasa mempunyai arti mengambil dan

memberi, maksud *take and give* dalam model pembelajaran ini adalah dimana murid mengambil dan memberi pelajaran pada murid yang lainnya. “beberapa ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada murid untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi berikut juga memberikan kepada pengajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh peserta didik” (Melvin silberman, *active learning* 101 strategi pembelajaran aktif).

a. Langkah-langkah pembelajaran *Take and Give Learning* sebagai berikut :

1. Menyiapkan kelas sebagaimana mestinya.
2. Jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
3. Untuk memantapkan penguasaan peserta tiap murid diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) lebih kurang 5 menit.
4. Semua murid disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi. Tiap murid harus mencatat nama pasangannya pada kartu control.
5. Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Gives*).
6. Untuk mengevaluasi keberhasilan berikan murid pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
7. Strategi ini dapat dimodifikasi guru sesuai keadaan.
8. Kesimpulan.

b. Kelebihan dari model pembelajaran *Take and Give Learning* adalah :

1. Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain
2. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi

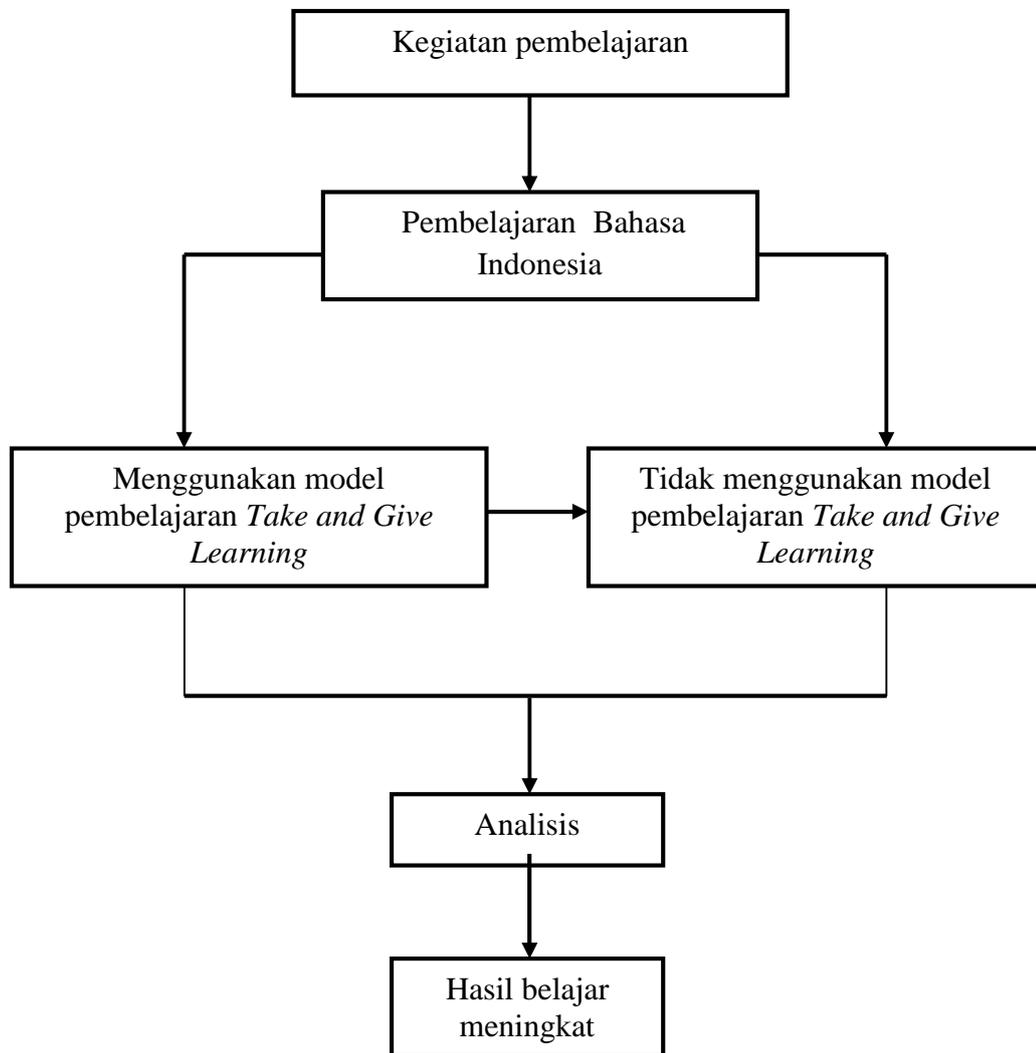
c. Alasan pemilihan materi yang sesuai :

Pemilihan materi yang sesuai untuk model pembelajaran *take and give* adalah materi yang mengandung informasi yang singkat, jelas dan padat. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini lebih menekankan pada unsur ingatan dengan materi yang ringan dan mudah serta membutuhkan pemahaman yang cepat. Pembelajaran model ini pun memerlukan pemahaman materi dengan teknik pelajaran praktek maupun diskusi.

B. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar bahasa Indonesia melalui metode *Take and Give Learning* pada murid kelas V SDI Bontosunggu.

Kerangka pikir mengenai pengaruh hasil belajar murid pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan metode *Take and Give Learning* di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 **Bagan Kerangka Pikir**

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih perlu diuji. Hipotesis ini adalah sebagai berikut: Adakah pengaruh positif model pembelajaran *Take and Give Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDI Bontosunggu.?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Suatu kegiatan penelitian harus menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai tujuan penelitian yaitu dapat memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:6) bahwa “untuk menemukan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Metode penelitian memiliki pengaruh besar terhadap kualitas suatu penelitian, sehingga semakin tepat penggunaan metode penelitian maka semakin berhasil penelitian yang dilaksanakan. Seorang peneliti haruslah mampu menggunakan metode penelitian yang tepat agar peneliti yang ia laksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

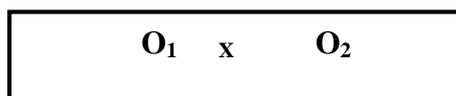
1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut sugiyono, Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2015 : 107). Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan

penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh model pembelajaran *Take and Give Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDI Bontosunggu.

2. Desai penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian. Keempat jenis penelitian itu adalah “*pre-eksperimental design, true eksperimental design, factorial design dan eksperimental design*” (Sugiyono 2015:109). Peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap kemampuan siswa dengan penerapan model pembelajaran *Take and Give Learning* pada murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Take and Give Learning* pada murid kelas V pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Take and Give Learning* pada murid kelas V SDI Bontosunggu oleh peneliti. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian *one group pre test-post test design*

keterangan:

O₁ : *Pre test*, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Take and Give Learning* pada murid kelas V.

X : Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and give Learning*.

O₂ : *post test*, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada murid kelas V setelah ditetapkan model pembelajaran *Take and Give Learning*. Dengan demikian pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2015: 110-111).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan dua kali tes, yaitu *pre test* (sebelum eksperimen) dan *pos test* (setelah eksperimen).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut populasi adalah keseluruhan murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Jumlah murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa adalah 29 orang sebagai sampel dengan perincian sebagai kelas kontrol sekaligus sebagai kelas eksperimen.

2. Sampel

Penelitian ini digunakan sampel total, artinya semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel yang di ambil adalah keseluruhan murid kelas V

dengan jumlah murid 29 orang yang terdiri dari laki-laki 16 dan 13 orang perempuan.

Menurut Arikunto (dalam Suharsimi, 2012) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar, diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau tergantung dari (a) kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana; (b) luas sempitnya wilayah pengamatan; dan (c) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Tabel 1. Tabel Sampel Penelitian

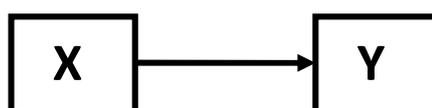
No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Wanita	
1.	V	16	13	29

(Sumber : Data SD Inpres Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa tahun 2017)

C. Variabel penelitian

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai “atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain” Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2015:60). Atribut tersebut memiliki variasi antara obyek yang satu dengan yang lainnya. Variabel diartikan pula oleh Kerlinger (1973) sebagaimana dikutip oleh

sugiyono (2015:61) sebagai “kontraks atau sifat yang akan dipelajari”. Sifat karakteristik dan atribut tersebut memiliki variasi yang bermacam antara objek yang satu dengan yang lainnya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono 2015:61). Sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel dependen merupakan “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat Karena adanya variabel bebas” (Sugiyono 2015:61). Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel independen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Take and Give Learning* sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDI Bontosunggu. Pengaruh antara variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Pengaruh antar variabel X dan Y

Keterangan:

X : Penerapan model pembelajaran *Take and Give Learning*

Y : Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDI Bontosunggu

Berdasarkan gambar 3. 2 dapat dideskripsikan bahwa pengaruh antara variabel X penerapan model pembelajaran *Take and Give Learning* berpengaruh terhadap variabel Y yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDI Bontosunggu.

D. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu guna memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang dimaksud yaitu:

1. Peningkatan diartikan sebagai suatu perubahan dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. *Take and Give Learning* adalah model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain).
3. Hasil belajar Bahasa Indonesia Murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat tes akhir (*posttest*).
4. Aktivitas murid adalah segala sesuatu yang dilakukan murid dalam proses pembelajaran.
5. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014:102). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh model pembelajaran *Take and Give Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDI Bontosunggu ” adalah tes berupa uraian soal essay Bahasa Indonesia. Tes digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid setelah diterapkan model pembelajaran *Take and Give Learning*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun langkah-langkah (*prosedur*) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes Awal (*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran *Take and Give Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

2. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Take and Give Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V.

Langkah-langkah *treatment* yang diberikan dalam bentuk RPP adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan situasi yang bersifat dilematis.
 - b. Penyajian situasi pengalaman belajar melalui membacakan atau peragamaan dengan melibatkan peserta didik dengan cara: pengumpulan pokok masalah, identifikasi fakta, menentukan kesamaan pengertian, dan menentukan masalah utama yang akan dipecahkan.
 - c. Penentuan posisi atau pendapat melalui: penentuan pilihan individu, penentuan pilihan kelompok dan kelas, klarifikasi atas pilihan-pilihan tersebut.
 - d. Menguji alasan dengan: meminta argumentasi, memantapkan argumen dengan analogi, mengkaji akibat-akibat, dan kemungkinan-kemungkinan dari kenyataan.
 - e. Penyimpulan dan pengarahan
 - f. Tindakan lanjut.
3. Tes Akhir (*Post-Test*)

Setelah pemberian perlakuan, maka tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa Nahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Take and Give Learning*.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut

dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiyono. 2015)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteriayang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid di kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa yaitu:

Tabel 2. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	Sangat Rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar murid di kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono. 2015)

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka hipotesis diterima, berarti model pembelajaran Take and Give Learning berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDI bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel}

menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

- e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran Take and Give Learning berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar (*Pretest*) Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Take and Give Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa mulai tanggal 14 juni 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Data hasil belajar murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	01	40
2	02	40
3	03	60
4	04	70
5	05	90
6	06	30
7	07	80

8	08	50
9	09	75
10	10	70
11	11	60
12	12	70
13	13	70
14	14	65
15	15	80
16	16	80
17	17	60
18	18	65
19	19	70
20	20	60
21	21	85
22	22	70
23	23	70
24	24	90
25	25	60
26	26	65
27	27	25
28	28	60
29	29	30

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* murid kelas IV SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*

X	F	F.X
25	1	25
30	2	60
40	2	80
50	1	50
60	6	360
65	3	195
70	7	490
75	1	75
80	3	240
85	1	85
90	2	180
Jumlah	29	1,840

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1,840$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 29. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} = \frac{1.840}{29}$$

$$= 63,44$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan parangloe Kabupaten Gowa sebelum penerapan model pembelajaran *Take and Give Learnin* yaitu 63,44.

Apabila nilai hasil *pretest* murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan parangloe Kabupaten Gowa sebelum diterapkan model pembelajaran *Take and Give Learnin* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest*

No	Interval		Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54		Sangat Rendah	6	20.68
2	55 - 64		Rendah	6	20.68
3	65 - 79		Sedang	11	37.94
4	80 - 89		Tinggi	4	13.80
5	90 – 100		Sangat	2	6.90

			Tinggi		
			Jumlah	29	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat rendah yaitu 20.68 %, rendah 20.68 %, sedang 37.94%, tinggi 13,80%, dan sangat tinggi berada pada presentase 690 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran *Take and Give Learning* tergolong sangat rendah.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pretest*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	12	41.37
65 – 100	Tuntas	17	58.63
Jumlah		29	100

Dari Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa murid yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (41.37 %) dan 17 orang (58.63 %) murid yang termasuk dalam kategori

tuntas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa sebelum diterapkan model Pembelajaran Take and Give Learning tergolong sangat rendah.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Menulis Cerita Murid Kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa setelah diterapkan Model Pembelajaran take and Give Learning

Selama penelitian berlangsung, terjadi perubahan terhadap hasil belajar murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel 7. Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	01	60
2	02	50
3	03	70
4	04	80
5	05	90
6	06	50
7	07	80
8	08	70
9	09	90
10	10	80
11	11	60
12	12	90

13	13	80
14	14	90
15	15	80
16	16	90
17	17	70
18	18	70
19	19	80
20	20	70
21	21	90
22	22	70
23	23	80
24	24	90
25	25	70
26	26	70
27	27	50
28	28	50
29	29	60

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 8. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test*

X	F	F.X
50	4	200
60	3	180
70	8	560
80	7	560
90	7	630
Jumlah	29	2,130

Dari data hasil post-test di atas, diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2,130$ dan nilai dari N sendiri adalah 29. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

$$= \frac{2,130}{29}$$

$$= 73,44$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa setelah penerapan model Pembelajaran Take and Give Learning yaitu 73 dari skor ideal 100.

Apabila nilai hasil *post-test* murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa setelah diterapkan model pembelajaran Take and

Give Learning dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 9. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat Rendah	4	13.80
2	55 - 64	Rendah	3	10.35
3	65 - 79	Sedang	8	27.59
4	80 - 89	Tinggi	7	24.13
5	90 – 100	Sangat Tinggi	7	24.13
Jumlah			29	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi yaitu 24,13%, tinggi 24,13 %, sedang 27.59%, rendah 10.35% dan sangat rendah berada pada presentase 13,80 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran Take and Give Learning tergolong tinggi.

Tabel 10. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Membaca Pemahaman

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	7	24.13
65 – 100	Tuntas	22	75.87
Jumlah		29	100

Dari Tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa masih ada 7 orang (24.13%)murid yang tidak tuntas dan sebanyak 29 orang (75.87 %) yang memenuhi kriteria ketuntasan Minimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa setelah diterapkan model pembelajaran Take and Give Learning tergolong tinggi.

3. Deskripsi Aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa selama diterapkan Model Pembelajaran Take and Give Learning.

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Take and Give Learning selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata-Rata	Persentase (%)	
		I	II	III	IV	V			
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	P R E S T E S T		29	29	29		29	100 %
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi			20	25	29		24,66	85,03 %
3	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)			2	-	-		0,66	3 %
4	Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan			29	29	29		29	100 %
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami			20	22	26		22,66	78,13 %
6	Murid yang bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok			25	27	27		26,33	90,79 %

7	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru		19	20	23		20,66	71,24 %
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		15	20	29		21,33	73,55 %

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan ke III menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%
- b. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 85,03%
- c. Persentase murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut) 3 %
- d. Persentase murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan 100 %
- e. Persentase murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami 78,13 %
- f. Persentase murid yang bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok 90,79%
- g. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru 71,24 %
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 73,55 %

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa dalam penerapan model pembelajaran *Take and Give Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikategorikan efektif.

4. Pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Take and Give Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Jika diterapkan metode latihan terbimbing, maka terdapat pengaruh positif dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan uji-t.

Tabel 12. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	Sampel	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	01	40	60	20	400
2	02	40	50	10	100
3	03	60	70	10	100
4	04	70	80	10	100
5	05	90	90	0	0
6	06	30	50	20	400
7	07	80	80	0	0
8	08	50	70	20	400

9	09	75	90	15	225
10	10	70	80	10	100
11	11	60	60	0	0
12	12	70	90	20	400
13	13	70	80	20	400
14	14	65	90	25	625
15	15	80	80	0	0
16	16	80	90	10	100
17	17	60	70	10	100
18	18	65	70	10	100
19	19	70	80	10	100
20	20	60	70	10	100
21	21	85	90	5	25
22	22	70	70	0	0
23	23	70	80	10	100
24	24	90	90	0	0
25	25	60	70	10	100
26	26	65	70	5	25
27	27	25	50	25	625
28	28	60	50	10	100
29	29	30	60	30	900
Jumlah		1,855	2,110	325	5,625

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{325}{29} \end{aligned}$$

$$= 11,20$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} = 5625 - \frac{(325)^2}{29} \\ &= 5625 - \frac{105625}{29} \end{aligned}$$

$$= 5625 - 3642$$

$$= 1983$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{1120}{\sqrt{\frac{1983}{29(29-1)}}}$$

$$t = \frac{1120}{\sqrt{\frac{1983}{812}}}$$

$$t = \frac{1120}{\sqrt{2,44}}$$

$$t = \frac{1120}{1,56}$$

$$= 71,79$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $b = N - 1 = 29 - 1 = 28$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,70$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 71,79$ dan $t_{Tabel} = 1,70$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $71,79 > 1,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Take and Give Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 63,44 dengan kategori sangat rendah yaitu 20,68 %, rendah 20,68 %, sedang 37,94 %, tinggi 13,80 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 6,90 %. Melihat dari hasil presentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDI tergolong rendah.

Selanjutnya, nilai rata-rata *post-test* adalah 73,44. Jadi, hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran Take and Give Learning mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum

diterapkan model pembelajaran Take and Give Learning. Selain itu, presentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia meningkat yaitu sangat tinggi 24,13 %, tinggi 24,13%, sedang 27,59 %, rendah 10,35% dan sangat rendah berada pada presentase 13,80 %.

Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 71,79. Dengan frekuensi (dk) sebesar $29 - 1 = 29$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 1,70$ maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran Take and Give Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran Take and Give Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDI Bontosunggu, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, terdapat perubahan terhadap murid, pada awal kegiatan pembelajaran ada murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 2 orang, sedangkan pada pertemuan selanjutnya tidak ada lagi murid yang melakukan aktifitas negatif. Pada pertemuan pertama, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi saat diterapkan model pembelajaran Take and Give Learning mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang mengerjakan soal-soal yang diberikan dan murid bertanya tentang materi yang belum dipahami. Murid juga mulai aktif bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok serta aktif dalam memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give Learning* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Take and Give Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa sebelum diterapkan model pembelajaran Take and Give dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan pada perolehan presentase hasil belajar murid dengan kategori sangat rendah yaitu 20,68 %, rendah 20,68%, sedang 37,94 %, tinggi 13,80 %, dan sangat tinggi berada pada presentase 6,90 %.
2. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran Take and Give Learning berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Hal ini ditunjukkan pada perolehan presentase hasil belajar murid dengan kategori sangat tinggi 24,13%, tinggi 24,13 %, sedang 27,59%, rendah 10,35 % dan sangat rendah berada pada presentase 13,80 %.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Take and Give Learning berpengaruh terhadap

hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa setelah diperoleh $t_{hitung} = 71,79$ dan $t_{tabel} = 1,70$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $71,79 > 1,70$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penerapan model pembelajaran Take and Give Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik, khususnya guru SDI Bontosunggu Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Take and Give Learning metode untuk membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran Take and Give Learning dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model pembelajaran Take and Give Learning serta memperkuat hasil penelitian dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Arifin, E. Zaenal. 1987. *Berbahasa Indonesialah dengan Benar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Irwan, Sahaja. 2014. "Pengertian aktivitas belajar." *Artikel Pendidikan Umum*, (Online), (irwansahaja.blogspot.co.id/2014/06/pengertian-aktivitas-belajar-dan-html, diunduh 19 Februari 2016).
- Junus, A.M & Andi Fatimah J.2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Komara, E.2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Munirah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Inonesia Kelas Awal*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Munif Chatib. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung : Penerbit Kaifa
- Rahim, Thamrin Paelori. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romis Aisy
- Suprijono.2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Sardiman.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Sardiman 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, Melvin (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Saroba.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:.

- Sudjana. 1997. *Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya*. Jakarta: Sinar Baru
- Supriyadi, dkk. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia Vol. 2*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Syaripudin, Tatang (2006). *Landasan Pendidikan*. Sun Koordinator MKDP Landasan Pendidikan FIP UPI: Bandung
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- <http://repository.upi.edu/19641/Penerapan> *Model Pembelajaran Take and Give Learning dan Complete Sentence untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menjaga keuntungan negara kesatuan Republik Indonesia*. Diunduh pada tanggal 7 Februari 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDI BONTOSUNGGU
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : 5 (lima)/1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

6. *Berbicara*

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

B. Kompetensi Dasar

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Ajar

- Drama pendek

E. Metode Pembelajaran

Pertemuan Pertama

- Ceramah, latihan, demonstrasi

F. Langkah-langkah Pembelajaran

- Kegiatan Awal
Apersepsi dan Motivasi :

- Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen kehadiran siswa serta dilanjutkan dengan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional secara bersama-sama.
- Untuk membangkitkan motivasi belajar, siswa membaca teks drama pendek.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.
- **Kegiatan Inti**
 - 📖 **Eksplorasi**
 Dalam kegiatan eksplorasi, guru:
 - ☞ Siswa membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas melalui kegiatan latihan dan demonstrasi.
 - 📖 **Elaborasi**
 Dalam kegiatan elaborasi, guru:
 - ☞ Siswa memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh melalui kegiatan ceramah, latihan, dan demonstrasi.
 - 📖 **Konfirmasi**
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
 - ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup**
 Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
 - ☞ Siswa diberi tugas untuk berlatih kembali memerankan drama yang lain.

Pertemuan ke 2

Metode Pembelajaran : Cooperative tipe *Take and Give Learning*

A. Kegiatan Awal

1. Mengadakan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

B. Kegiatan Inti

- 1) Menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dalam suasana yang kondusif pada saat pembelajaran dimulai.
- 2) Jelaskan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Untuk memantapkan penguasaan peserta tiap murid diberi masing-masing

satu kartu untuk dipelajari (dihapal) lebih kurang 5 menit.

- 4) Semua murid disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi. Tiap murid harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh.
- 5) Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*).
- 6) Untuk mengevaluasi keberhasilan berikan siswa pertanyaan yang tak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).

C. Kegiatan Akhir

- 1) Bersama-sama murid melakukan evaluasi/refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan baik dari sisi materi pembelajaran dan dari sisi keterampilan kooperatif yang sedang dilatihkan oleh guru.
- 2) Memberikan penghargaan kepada usaha-usaha yang telah dilakukan oleh murid, maupun usaha-usaha individu dalam bentuk komentar yang sifatnya positif.

G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit umum , Naskah drama, dan Standar Isi 2006

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Memerankan tokoh drama• Mengungkapkan pendapat tentang drama	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none">• Bacalah dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.• Perankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai : karakter tokoh!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial

Mengetahui
Kepala sekolah

Wali Kelas

Makassar, 2017

Hj. Mantasiah, S.Pd
NIP. 1964050319880322017

Sitti Nursyamsi, S.Pd
NIP.

Nurhayani
NIM. 10540842713

LAMPIRAN

MATERI PEMBELAJARAN

Terjaring Operasi

Para Pelaku:

- 1. Roi**
- 2. Dino**
- 3. Polwan**

Pada suatu pagi, Roi dan Dino akan ke Kolam Renang Umbul Tirta. Mereka akan berenang bersama teman-teman sekelasnya.

Roi :”Aduh . . . lama amat sih!

Udahhampir jam sembilan belum datang juga.”

Tiba-tiba Dino datang terburu-buru dengan sepedanya.

Dino :”Wah, maaf Roi, sedikit terlambat ni!”

Roi :”Ya udah, nggakapa-apa. Kita pakemotor ini aja, biar nggakkesiangan.”

Dino :”Tapi . . . kita nanti melewati jalan raya, Rio. Kamu belum punya SIM, kan? Berarti kanbelum boleh naik motor.”

Roi :”Ala. . . kita kan masih kecil, nggak pakeSIM, nggak papa.”

Roi menstater motornya dan keduanya berangkat meninggalkan rumah.

Di sebuah perempatan ada beberapa polisi lalu lintas. Roi dan Dino berhenti beberapa puluh meter dari perempatan.

Roi :”Aduh, sial Dino! Ada polisi, keliatannyaoperasi!”

Dino :”Gimana ini Roi?”

Roi :”Teman-teman sudah menunggu! Jadi, kita terus saja, motor kita tuntun, pura-pura rusak.”Roi menuntun motor sedangkan Dino berjalan di belakangnya. Sesampainya di perempatan.

Polwan :”Ada apa dengan motornya kokdituntun, Dik?”

Roi :”Anu, Bu. Tadi tiba-tiba mati, akan saya bawa ke bengkel.”

Polwan :”Ah, masa. Tadi aku melihatmu menaiki motor ini. Coba, lihat suratsuratnya.”

Roi :”Surat apa, Bu?”

Polwan :”Surat apa, bagaimana sih kamu ini? Ya, STNK dan SIM dong!”

**Roi :”Ketinggalan semua, Bu. Bu, boleh saya berbicara sebentar?” (Roi berjalan bersembunyi di balik mobil polisi diikuti oleh Polwan) Polwan :
”Baik!”**

Roi :”Bu, tolong damai saja, ya. Ini ada uang lima puluh untuk ganti tilang.”

Polwan :(Melotot marah) ”Apa?! Kamu coba suap saya, ya? Tidak bisa!”

Roi :”Maaf, Bu. Tolong, saya jangan ditilang ya, Bu Polisi”

Polwan :”Tidak bisa. Kamu melanggar peraturan. Kamu tidak membawa STNK dan tidak memiliki SIM. Kamu juga telah melakukan percobaan menyuap polisi. Kamu”

Roi :”Iya, iya . . . saya salah dan saya minta maaf, Bu. Tapi”

Polwan :”Baiklah, saya maafkan kesalahanmu. Tetapi kamu tetap saya tilang karena kamu tidak memiliki surat-surat yang seharusnya dibawa oleh pengendara kendaraan bermotor.”

Roi :”Tapi”

Polwan :”Tidak ada tapi-tapian!”

Roi dan Dino : ”Haaa, tidak ada tapi-tapian?”

(Sumber: Dokumen penulis

EVALUASI

Coba kerjakan bersama kelompokmu!

- 1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas tiga siswa!**
- 2. Pelajarilah drama di atas bersama kelompokmu!**
- 3. Perankanlah drama tersebut dengan baik di depan kelas! Guru dan kelompok yang lain akan memberikan komentar!**

Soal post-test

- 2. Apa yang harus diperhatikan dalam membaca dialog..?**
- 3. Apakah yang dimaksud dengan lafal dan intonasi,,?**
- 4. Apakah yang harus diperhatikan dalam memerankan tokoh drama..?**
- 5. Apakah yang dimaksud dengan acting..?**
- 6. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan mimik dan gerak anggota tubuh..?**
- 7. Apakah yang dimaksud dengan volume suara..?**
- 8. Apakah yang dimaksud dengan penghayatan..?**
- 9. Mengapa penghayatan penting untuk memerankan tokoh drama,,?**
- 10. Jelaskan apa yang dimaksud dengan jeda serta berikan contoh kalimat jeda,,?**

Kunci jawaban !

- 1. Lafal, Intonasi, Jeda, Volume Suara, Mimik dan Gerak Anggota Tubuh**
- 2. Lafal adalah pelafalan atau pengucapan kata kata harus jelas, Intonasi juga disebut lagu kalimat dalam membacakan kalimat dan membacakan dialog, intonasi harus tepat.**
- 3. Penghayatan, acting, blocking**
- 4. Acting adalah gerakan gerakan yang dilakukan pemain sebagai wujud penghayatan atas peran yang dilakukan**
- 5. Blocking adalah penguasaan panggung, blocking adalah perpindahan atau tempat yang satu ketempat yang lain agar penampakan tidak menonton atau majemukan**
- 6. Mimik dan gerak anggota tubuh adalah merupakan ekspresi wajah ketika sedang berbicara. Mimik dan gerak anggota tubuh misalnya tangan, bahu dan kepala sangat membantu dalam berdialog.**
- 7. Volume suara adalah suara harus dapat diterima pendengar dengan jelas namun tidak perlu terlalu keras**
- 8. Penghayatan yaitu mendalami, mendalami isi cerita ketika melakukan drama sehingga drama nampak sempurna**
- 9. Jeda adalah perhentian, dan penempatan jeda harus tepat, jika salah penempatan jeda maksud kalimat akan salah. Contoh : 1. Bibi/umi pergi kemana.?(yang pergi umi, bukan bibi) 2.bibi umi pergi kemana.?(yang pergi bibi)**

Isi Kartu Take and Give Learning

Nama :

Soal : apa yang dimaksud dengan acting..?

Nama Yang Diberi :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Nama :

Soal : apa yang dimaksud dengan blocking..?

Nama yang diberi:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Nama :

Soal : jelaskan yang dimaksud dengan mimik dan gerak anggota tubuh..?

Nama yang diberi :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Nama :

Soal : jelaskan yang dimaksud dengan volume suara..?

Nama yang diberi :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Nama :

Soal : apa yang dimaksud dengan penghayatan ..?

Nama Yang diberi :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Nama:

Soal : apa yang dimaksud dengan jeda serta berikan contohnya..?

Nama yang diberi :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Nama :

Soal: Apa yang harus diperhatikan dalam membaca drama?

Nama yang diberi :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Nama :

Soal : Apa yang dimaksud dengan lafal dan intonasi

Nama Yang diberi :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Nama :

Soal: Apa yang harus diperhatikan dalam memerankan tokoh drama..?

Nama Yang diberi :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

**NAMA-NAMA SISWA KELAS V SDI BONTOSUNGGU KECAMATAN
PARANGLOE KABUPATEN GOWA**

No.	Nama	L/P
1.	Asrul Hamid	L
2.	Syamsul Rizal	L
3.	Rusdiawan	L
4.	Arfandi	L
5.	Sofyan Afandi	L
6.	Ismunandar	L
7.	Sultan	L
8.	Firmansyah	L
9.	Haerul Yusuf	L
10.	Rahmat Alam	L
11.	Abdul Halim	L
12.	Ardiansyah	L
13.	Asrul Aswan	L
14.	Nur Amaliah	P
15.	Mufidah Nurul	L
16.	Resky Amalaiah	L
17.	Amalia Ramadani	P
18.	Rismawati	P
19.	Munira	P
20.	Irmayanti	P
21.	Nurwinda	P
22.	Cici Paramita	P
23.	Sulaeha	P
24.	Mirna	P
25.	Hasrianti	P
26.	Sukmawati	P

27.	Firawati	P
28.	Isawati	P
29.	Nisma	P

**DAFTAR HADIR KELAS V SDI BONTOSUNGGU
KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA**

NO	NAMA	1	2	3	4	5
1	01	✓	✓	✓	✓	✓
2	02	✓	✓	✓	✓	✓
3	03	✓	✓	✓	✓	✓
4	04	✓	✓	✓	✓	✓
5	05	✓	✓	✓	✓	✓
6	06	✓	✓	✓	✓	✓
7	07	✓	✓	✓	✓	✓
8	08	✓	✓	✓	✓	✓
9	09	✓	✓	✓	✓	✓
10	10	✓	✓	✓	✓	✓
11	11	✓	✓	✓	✓	✓
12	12	✓	✓	✓	✓	✓
13	13	✓	✓	✓	✓	✓
14	14	✓	✓	✓	✓	✓
15	15	✓	✓	✓	✓	✓
16	16	✓	✓	✓	✓	✓
17	17	✓	✓	✓	✓	✓
18	18	✓	✓	✓	✓	✓
19	19	✓	✓	✓	✓	✓
20	20	✓	✓	✓	✓	✓
21	21	✓	✓	✓	✓	✓
22	22	✓	✓	✓	✓	✓
23	23	✓	✓	✓	✓	✓
24	24	✓	✓	✓	✓	✓
25	25	✓	✓	✓	✓	✓
26	26	✓	✓	✓	✓	✓
27	27	✓	✓	✓	✓	✓
28	28	✓	✓	✓	✓	✓
29	29	✓	✓	✓	✓	✓

**HASIL TES BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE*
LEARNING KELAS V SDI BONTOSUNGGU PADA POST- TES DAN PRE
-TEST**

No.	Nama	L/P	Post -Test	Pre -Test
1.	01	L	40	60
2.	02	L	40	50
3.	03	L	60	70
4.	04	L	70	80
5.	05	L	90	90
6.	06	L	30	40
7.	07	L	80	80
8.	08	L	50	70
9.	09	L	75	90
10.	10	L	70	80
11.	11	L	60	60
12.	12	L	70	90
13.	13	L	70	80
14.	14	P	65	90
15.	15	L	80	80
16.	16	L	80	90
17.	17	P	60	70
18.	18	P	65	70
19.	19	P	70	80
20.	20	P	60	70
21.	21	P	85	90
22.	22	P	70	70
23.	23	P	70	80
24.	24	P	90	90
25.	25	P	60	70

26.	26	P	65	70
27.	27	P	25	50
28.	28	P	60	50
29.	29	P	30	60
Jumlah			1855	2100
Rata-rata			63,97	72,41

**Makassar,
Peneliti,**

2017

**Nurhayani
Nim: 10540 427 13**











RIWAYAT HIDUP



NURHAYANI , lahir di GOWA, Kelurahan Bontoparang ,Kec.Parangloe ,Kab.Gowa pada tanggal 23 oktober 1995. Anak pertama dari 2 bersaudara, anak dari pasangan Abd. Rahim dan Dahliah. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2000 di SDI Bontosunggu Kec. Parangloe Kab. Gowa,

Provinsi Sulawesi Selatan, dan pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Parangloe , Kec. parangloe, Kab. Gowa dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Parangloe , Provinsi Sulawesi Selatan, dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.